# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk manusia menjadi individu yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah-tengah masyarakat yang semakin kompetitif. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan itu, Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Menurut R. Gagne (1989) dalam Raudhah (2018) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar, terdapat berbagai macam hambatan yang dapat menghambat proses belajar siswa, salah satunya adalah hambatan belajar. Menurut KBBI hambatan adalah halangan atau rintangan, jadi setiap kita melakukan suatu kegiatan mau itu tugas ataupun pekerjaan tidak menutup kemungkinan untuk mengalami hambatan termasuk dalam belajar pelajaran matematika sekalipun. Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib dibelajarakan pada setiap jenjang sekolah (Wardah & Napitupulu S, 2022). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah,tidak pasti, dan kompetitif (Hasibuan C A & Napitupulu S, 2023).

Salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas 5 SD adalah operasi hitung bilangan pecahan. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang kurang tertarik untuk belajar matematika karena menganggap matematika itu sendiri sulit untuk dipahami. Ketika kita mempelajari apapun pastinya akan ada kendala ataupun hambatan yang akan kita alami, begitu juga ketika mempelajari matematika tepatnya pada materi operasi hitung bilangan pecahan, tidak menutup kemungkinan untuk siswa mengalami hambatan belajar. Operasi hitung bilangan pecahan merupakan materi yang cukup sulit dipahami oleh sebagian siswa, karena siswa harus memahami konsep pecahan dan cara menghitungnya dengan benar. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menganalisis hambatan belajar pada materi ini adalah teori Jean Piaget.

Menurut Piaget, anak-anak mengalami tahap perkembangan kognitif yang berbeda-beda, dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika juga berbeda-beda tergantung pada tahap perkembangan kognitif mereka. Leny Marinda (2020) mengemukakan bahwa Piaget mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap konkret operasional, dan tahap formal operasional. Tahap konkret operasional adalah tahap dimana anak-anak mulai dapat memahami konsep-konsep matematika secara konkret, termasuk pemahaman tentang bilangan pecahan.Kemampuan pemahaman konsep matematika sangat penting karena dengan memahami konsep siswa akan lebih mudah mempelajari materi yang diterima (Mendrofa N K, 2019). Namun, meskipun sudah berada di tahap konkret operasional, siswa dapat mengalami hambatan belajar pada materi operasi hitung bilangan pecahan. Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi tersebut, seperti faktor kognitif, faktor lingkungan, dan faktor pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan guru matematika pada kelas V di SD Negeri 101972 Kotangan, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan pada materi operasi hitung bilangan pecahan yang menyebabkan timbulnya hambatan belajar siwa khususnya pada materi operasi hitung bilangan pecahan. Beberapa yang menjadi faktor penyebab hambatan belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan pecahan yaitu, kurangnya kesiapan diri siswa untuk belajar, siswa kurang berkonsentrasi saat pembelajaran sudah dimulai sehingga siswa tidak dapat memahami apapun materi yang disampaikan ataupun yang dijelaskan oleh guru, siswa kesulitan dalam memahami konsep bilangan pecahan yang membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan, banyak siswa yang memiliki pandangan bahwa matematika merupakan hal yang sulit untuk dipelajari sehingga siswa menjadi kurang tertarik pada saat pelajaran matematika termasuk saat mempelajari materi operasi hitung bilangan pecahan. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai ataupun kurang efektif sehingga menyebabkan siswa kurang tertarik dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hambatan belajar yang ada akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses Pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan pecahan. Hambatan-hambatan belajar yang muncul juga menjadi hal yang tidak boleh diabaikan dalam belajar karena dengan adanya hambatan belajar siswa tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ada, dengan begitu peneliti memutuskan untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor penyebab munculnya hambatan belajar siswa, dengan harapan guru dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan tidakan yang tepat. Oleh karena itu peneliti mengangkat masalah dengan judul “*Analisis Hambatan Belajar Menurut Jean Piaget pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan pada Kelas V SD Negeri 101972 Kotangan*”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas maka masalah yang diidentifikasi adalah :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan pecahan.
2. Siswa kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung pada operasi hitung bilangan pecahan.
3. Kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa kurang tertarik pada pelajaran matematika dalam materi operasi hitung bilangan pecahan.
5. Metode pembelajaran yang kurang efektif.
	1. **Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak meluas, maka pada penelitian ini peneliti akan membatasi permasalahan hanya pada tentang hambatan belajar yang terjadi pada siswa menurut teori belajar piaget pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan pecahan.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana hambatan belajar menurut Jean Piaget pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan pecahan pada kelas 5 SD Negeri 101972 Kotangan?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujaun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan belajar menurut Jean Piaget pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan pecahan di kelas V SDN 101972 Kotangan.

* 1. **Manfaat Penelitian**
1. Manfaat TeoritisHasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam mengetahui hambatan-hambatan belajar yang dialami siswa dan mengetahui bagaiman cara mengatasinya.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis bagi:

1. Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru dapat memberikan informasi kepada guru tentang hambatan belajar yang dihadapi siswa sehingga guru dapat meningkatkat kualitas dalam mengajar atau menyampaikan materi.

1. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa memberikan pemahaman tentang hambatan belajar sehingga siswa dapat mengatasi hambatan belajar yang terdapat pada dirinya, khususnya pada pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan pecahan.

* 1. **Anggapan Dasar**

Pada penelitian ini yang menjadi anggapan dasar yaitu, teori Jean Piaget mengemukakan bahwa anak-anak memiliki tahapan perkembangan kognitif yang berbeda-beda, yang meliputi tahap sensorimotor, praoperasional, konkret operasional, dan formal operasional. Dalam tahap konkret operasional, anak-anak mulai memahami konsep-konsep matematika seperti bilangan, jumlah, dan perbandingan.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep, kurangnya motivasi, dan kurangnya penguasaan keterampilan berhitung. Pada materi operasi hitung bilangan pecahan merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, seperti kompleksitas konsep, kurangnya penguasaan keterampilan berhitung, dan kurangnya pemahaman terhadap aplikasi operasi hitung bilangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.